

PT. Bank Amar Indonesia Tbk
Template KM1: Key metrics secara Konsolidasi
Dalam Jutaan Rupiah

No.	Deskripsi	a 31-Mar-23	b 31-Dec-22	c 30-Sep-22	d 30-Jun-22	e 31-Mar-22
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	3.140.174	3.085.857	1.839.389	1.897.953	2.005.759
2	Modal Inti (Tier 1)	3.140.174	3.085.857	1.839.389	1.897.953	2.005.759
3	Total Modal	3.164.656	3.109.373	1.860.401	1.919.309	2.030.408
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	2.523.351	3.767.819	3.563.695	3.841.213	3.994.424
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	124,44	81,90	51,61	49,41	50,21
6	Rasio Tier 1 (%)	124,44	81,90	51,61	49,41	50,21
7	Rasio Total Modal (%)	125,41	82,52	52,20	49,97	50,83
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-	-
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-	-
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	-	-	-	-	-
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	-	-	-	-	-
12	Komponen CET1 untuk buffer	115,41	72,52	42,20	39,97	40,83
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	4.369.624	4.187.992	3.307.934	3.762.493	4.849.913
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	71,86	73,68	55,61	50,44	41,36
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	71,86	73,68	55,61	50,44	41,36
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	71,86	73,68	55,61	50,44	41,36
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	71,86	73,68	55,61	50,44	41,36
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	739.960	748.643	679.282	775.452	1.705.328
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	25.539	26.894	27.086	28.416	60.753
17	LCR (%)	2897,39	2783,73	2507,83	2728,92	2806,97
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	3.835.542	3.883.877	2.743.934	2.974.761	3.535.708
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	2.363.545	2.470.210	2.135.417	2.138.010	2.556.846
20	NSFR (%)	162,28	157,23	128,50	139,14	138,28

Analisis Kualitatif

1. Rasio total modal (KPM) Bank mengalami peningkatan signifikan dan jauh berada di atas minimum ketentuan yang berlaku dan juga di atas industri. Peningkatan tersebut seiring efektifnya peraturan ATMR Risiko Operasional yang berdampak pada penurunan signifikan Total ATMR Bank, sedangkan total modal masih cenderung stabil dibandingkan kuartal sebelumnya.
2. Rasio Pengungkit Bank berada di posisi cukup stabil dan tetap di atas minimum ketentuan yang berlaku. Hal tersebut didukung oleh sejalannya pergerakan total eksposur dengan modal inti Bank.
3. Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) Bank masih mengalami tren peningkatan yang cukup stabil dan berada jauh di atas minimum ketentuan yang berlaku. Peningkatan tersebut dikarenakan terdapat penurunan arus kas keluar bersih terutama dari simpanan nasabah yang secara proporsi lebih besar dibandingkan dengan penurunan aset likuid berkualitas tinggi Bank seperti contohnya penempatan pada BI.
4. Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) mengalami sedikit peningkatan dibandingkan periode kuartal sebelumnya. Peningkatan tersebut dikarenakan penurunan pada komponen pendanaan stabil yang diperlukan (RSF) seperti contohnya penempatan pada Bank Lain sedikit lebih besar dibandingkan penurunan pada komponen pendanaan stabil yang tersedia (ASF).